

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN KREDIT YANG
DISALURKAN TERHADAP *NON PERFORMING LOAN*
DI MASA PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Kosim Permana, Sri Mulyati

STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

Kosimpermana87@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRACT

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 01 Januari 2021

Tgl. Diterima : 31 Maret 2021

Tersedia Online : April 2021

Keywords:

*NPL, LDR, Kredit yang
Disalurkan, Pandemi Covid-19.*

The purpose of this research is to see the effect of Loan to Deposit Ratio and Loans Disbursed on NPLs during the Covid-19 pandemic, in which in 2020 many businesses have stopped due to this outbreak and that will certainly become problem loans for debtors who obligations to banks. The research method used the classical assumption of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. Regression analysis used is multiple regression analysis, with sampling using purposive sampling method. The results showed no symptoms of multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity, and were normally distributed. LDR has a significant and negative effect as well as simultaneously on NPL, while credit disbursed has a significant and negative and simultaneous effect on NPL.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Saat ini hampir diseluruh penjuru negara tengah terkena dampak virus yang berasal dari negara China tepatnya daerah Wuhan. Virus ini bernama Virus Corona, serta virus ini sangat mematikan, berdasarkan data WHO pada tanggal 28 Maret 2021 total penduduk yang terkena virus ini mencapai angka 124.683.860, sedangkan untuk Negara Indonesia mencapai 1.476.452 dengan jumlah angka kematian kumulatif sebesar 39.983 (WHO,2021). Akibat dari terus meningkatnya penduduk yang terinfeksi virus ini tentu saja membuat sektor – sektor ekonomi terkena dampaknya juga, yang mengakibatkan kegiatan ekonomi banyak yang terkena dampak negatif, salah satu diantara yang terkena dampaknya adalah sektor perbankan. Sektor perbankan

berperan sebagai penyedia layanan keuangan bagi masyarakat tentu memiliki risiko terkait operasionalnya ditengah pandemi ini, dikarenakan banyak sektor ekonomi yang tidak berjalan dengan lancar yang mengakibatkan nasabah kesulitan untuk memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran pinjaman, hal ini akan berpengaruh pada kolektibilitas kredit (Kholiq & Rahmawati, 2020).

Kredit yang disalurkan oleh perbankan harus dikelola dengan sangat baik, ini dilakukan guna untuk menghindari risiko kerugian kredit yang disebabkan oleh kredit yang dikelola dengan tidak baik atau tidak maksimal dan akan menimbulkan kredit bermasalah atau *non performing loan* yang akan menyebabkan dampak yang buruk pada profitabilitas. Bila mana kredit kurang dikelola dengan baik maka kredit bermasalah akan terus meningkat

yang akan menurunkan pokok kredit yang akan menyebabkan bank mengalami kerugian, atau mungkin bank akan mengalami kebangkrutan (Priatna, 2017).

Dalam penilaian kesehatan bank sangat dipengaruhi oleh nilai kredit bermasalah, yang artinya hal tersebut akan mengakibatkan bank untuk menghadapi risiko kredit yang disebabkan oleh debitur yang tidak mampu membayar kewajiban kreditnya (Bidara & Nurviana, 2020). Apabila debitur tidak dapat membayar kewajibannya maka hal tersebut akan berdampak pada nilai *Non-Performing Loan* (NPL) perbankan meningkat, yang mana ini akan merugikan kedua pihak. Selain itu bilamana nilai NPL ini terus meningkat, maka akan hal tersebut dapat menurunkan tingkat profitabilitas perbankan (Hastasari & Suharini, 2021). *Non performing loan* sendiri dipengaruhi yaitu faktor internal bank dan faktor eksternal bank. Faktor internal yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, kredit yang disalurkan dan Biaya Operasional, sedangkan faktor eksternal yaitu Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Ukuran Perusahaan (Barus & Erick, 2016).

LDR sendiri yaitu rasio untuk pengukuran perbandingan jumlah kredit yang diberikan oleh perbankan dengan dana yang diterima kembali oleh bank, yang mana LDR ini menginterpretasikan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengendalikan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas (Dwihandayani, 2017). Kredit yang disalurkan oleh bank akan menjadi sumber pendapatan karena adanya bunga, penyaluran kredit ini juga memiliki risiko yang besar dalam aktivitas perbankan, sehingga bank harus melakukan analisis risiko kredit dan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dwihandayani (2017) mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL,

sedangkan kredit yang disalurkan berpengaruh negatif terhadap NPL.

Tabel 1.1.
Perkembangan NPL, LDR, dan Kredit yang Diberikan

	2016	2017	2018	2019
NPL	2,93%	2,35%	2,37%	2,53%
LDR	90,70%	90,04%	94,78%	94,43%
Kredit Diberikan (dalam miliar)	Rp. 4.413.414	Rp. 4.781.931	Rp. 5.358.012	Rp. 5.683.757

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2021

Berdasarkan tabel 1.1 perkembangan nilai NPL empat tahun terakhir pada tahun 2016 sebesar 2,93% dan mengalami penurunan ditahun 2017 2,35% dan tetap stabil ditahun 2018 hanya naik 0,02% menjadi 2,37%, akan tetapi pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,53%. Sedangkan untuk nilai LDR dalam empat tahun terakhir pada tahun 2016 sebesar 90,70% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 90,04%, akan tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 94,78% dan mengalami penurunan sebesar 0,35% menjadi 94,43%. Untuk kredit yang disalurkan oleh perbankan dalam empat tahun terakhir juga terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar Rp. 4.413.414, tahun 2017 sebesar Rp. 4.781.931, tahun 2018 sebesar Rp. 5.358.012, dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 5.683.757.

Dilansir dari www.bisnis.tempo.co.id menyebutkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan mencatat rasio NPL perbankan sepanjang Juli 2020 mengalami kenaikan menjadi 3,2% yang sebelumnya 2,53% pada Desember 2019. Peningkatan rasio ini tidak bisa dihindari karena terdorong oleh pelemahan ekonomi karena pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dan melakukan penelitian kembali dengan menggunakan data terbaru selama pandemi covid-19 dengan judul

“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan Kredit yang Disalurkan Terhadap *Non Performing Loan* Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR berpengaruh terhadap *Non performing loan* pada perbankan
2. Apakah Kredit yang Disalurkan berpengaruh terhadap *Non performing loan* pada perbankan
3. Apakah LDR dan kredit yang disalurkan berpengaruh secara simultan terhadap *Non performing loan*

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bagaimana LDR berpengaruh terhadap *Non performing loan*.
2. Untuk menganalisis bagaimana Kredit yang Disalurkan terhadap *Non performing loan*.
3. Untuk menganalisis LDR dan kredit yang disalurkan berpengaruh secara simultan terhadap *non performing loan*.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Penulis
Diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman mengenai pengaruh LDR dan kredit yang disalurkan terhadap *Non performing loan*.
2. Pembaca
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi penelitian sejenis.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Dasar (*Grand Theory*)

Segala pihak yang mempunyai sebuah hubungan dengan kinerja perusahaan, selalu memiliki hubungan berkepentingan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan teori keagenan (*agency theory*), Teori Penawaran Uang, dan Teori Basel III.

Teori Agency

Dalam teori keagenan disebutkan bahwa dalam perusahaan memiliki dua pihak yang saling berhubungan. Pihak – pihak yang saling berhubungan tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, dan sedangkan manajemen perusahaan disebut sebagai agen. Setiap perusahaan yang melakukan pemisahan fungsi antara pengelolaan dan kepemilikan akan sangat rentan terhadap konflik keagenan, hal ini disebabkan setiap masing-masing pihak memiliki kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmuran sendiri diungkapkan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976 dalam Sitanggang (2014).

Dalam teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Bilamana perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan meningkatkan laba perusahaan, dan kemudian akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasinya, karena biaya pengungkapannya dapat terpenuhi. Pengungkapan informasi yang sangat luas akan membuat prinsipal terpenuhi dalam mengetahui informasi yang dibutuhkan.

Teori Penawaran Uang

Teori penawaran uang-Keynes tentang jumlah uang beredar yang dapat

diaplikasikan dalam perbankan, dimana produk yang ditawarkan dalam sebuah kredit adalah uang, untuk itu kredit yang diberikan oleh bank adalah uang yang diberikan kepada debitur. Uang yang beredar luas di masyarakat diatur oleh pemerintah, bank sentral, bank-bank umum, dan masyarakat (Yuda & Meiranto, 2010). Dalam praktiknya hukum penawaran uang akan bergantung kepada permintaan debitur, jumlah uang yang beredar akan dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, sehingga hal ini juga akan sangat berpengaruh pada tingkat permintaan uang yang dilakukan oleh debitur. Bilamana suku bunga pinjaman rendah, maka kecenderungan akan permintaan uang juga akan meningkat. Namun sebaliknya bilamana suku bunga pinjaman yang diberikan oleh bank tinggi, maka kecenderungan yang timbul adalah permintaan uang yang akan menurun, dalam hal ini akan berakibat pada jumlah penyaluran kredit yang akan menurun pula (Febrianto, 2013).

Menurut Sukirno (dalam Galih, 2011) mengatakan bahwa Keynes tidak terlalu yakin dengan jumlah penawaran uang yang dijalankan sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga, Keynes menganggap bahwa ada kemungkinan diluar suku bunga yang memegang peranan dalam penawaran uang. Meski kebutuhan akan masyarakat menjadi penentu penawaran uang sedangkan suku bunga bukan menjadi faktor penentu utamanya, tidak serta merta bank dapat memenuhi kebutuhan kredit dari masyarakat. Menurut Wariyo (2004) mengatakan bahwa selain dana yang tersedia, perilaku penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank pada prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri, seperti jumlah kredit macet (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), dan permodalan (CAR).

Teori Basel III

Teori Basel III diterbitkan dengan tujuan yaitu pertama, untuk memperkuat

aturan permodalan dan likuiditas. Kedua, untuk meningkatkan kemampuan dan ketahanan sektor perbankan dengan menambah cadangan modal untuk menyerap gejolak dari tekanan ekonomi dan keuangan serta untuk mencegah menjalarnya krisis derivatif keuangan ke derivatif ekonomi. Ketiga, untuk meningkatkan kualitas *risk management*, *corporate governance*, *transparency*, dan keterbukaan. Keempat, memberikan resolusi terbaik bagi risiko sistematis bank lintas negara.

Basel III menyarankan perbankan untuk memperkuat sisi pengaturan mikroprudensial dalam upaya meningkatkan kesehatan dan daya tahan individual bank dalam menghadapi krisis. Syarat yang harus dipenuhi adalah kualitas dan level permodalan yang tinggi dengan berfokus utamanya yaitu komponen modal saham dan pentingnya ketersediaan kecukupan cadangan modal yang harus dimiliki oleh individu bank dengan membentuk *conservation buffer*. Selain itu, aspek makroprudensial lainnya mencakup pengembangan indikator untuk memantau tingkat *procyclicality* sistem keuangan.

Terdapat tiga poin utama dalam Basel III, yaitu pengaturan cadangan modal konservasi, pengenaan rasio utang, dan penguatan manajemen likuiditas. Untuk manajemen Basel III menerapkan pengukuran standar minimum. Basel III harusnya diimplementasikan pada tahun 2013, ditahun ini semua bank diharuskan untuk memperkuat cadangan modal dengan menambah total cadangan inti, dimana dari 2% menjadi 7%. Kemudian pada tahun 2015, bank harus mengalokasikan modal inti minimum 4,5% dari dana pihak ketiga. Selanjutnya pada tahun 2018, bank wajib menyediakan modal konservasi sebagai dana cadangan minimum 2,5%. Sehingga total modal berkualitas yang harus dihimpun bank pada tahun 2019 sebesar 8%.

Non performing loan

Pinjaman dalam perbankan merupakan produk utama yang ditawarkan oleh perbankan yang menjadi primadona bagi masyarakat, karena dengan adanya pinjaman yang ditawarkan oleh perbankan sangat membantu perekonomian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Pinjaman perbankan dilakukan dengan cara kontrak kerja sama antara debitur sebagai peminjam dana dengan pihak bank sebagai pemilik dana, dengan janji pembayaran pokok serta bunga di masa mendatang sesuai dengan kesepakatan (Hastasari & Suharini, 2021).

Dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya, debitur harus melakukan pembayaran tepat waktu sesuai tanggal kontrak yang telah disepakati. Bila mana debitur tidak sanggup melakukan pembayaran atas pinjaman kreditnya, maka debitur tersebut telah gagal bayar dan mengakibatkan wanprestasi atas kontrak perjanjian kreditnya. Jika debitur mengalami gagal bayar maka akan menyebabkan meningkatnya nilai *Non-Performing Loans* (NPL), yang jika nilai ini terus meningkat maka akan menyebabkan kerugian bagi pihak bank sendiri ataupun bagi debitur. NPL sendiri menurut Monokroussos & Gortsos (2017) yaitu pinjaman yang tidak dibayarkan oleh debitur lebih dari 90 hari pasca jatuh tempo pembayaran. NPL juga merupakan perbandingan dari total kredit bermasalah dengan total kredit. Suatu Bank bisa dikatakan mempunyai nilai NPL yang tinggi bila tingginya kredit bermasalah dibanding dengan jumlah kredit yang diberikan kepada debitur (Pinasti & Mustikawati, 2018). Sebelum nilai NPL terus meningkat Bank harus dapat mengidentifikasi sejak awal pinjaman mana saja yang di indikasikan akan terjadi gagal bayar, karena hal itu penting untuk diketahuinya sedini mungkin sehingga dapat dilakukan kebijakan untuk mencegah terjadinya peningkatan nilai NPL. Faktor gagal bayar mungkin dapat disebabkan

oleh faktor individu debitur itu sendiri atau dari faktor perekonomian dunia.

Begitupun ditengah pandemi Covid-19 ini, banyak usaha yang mengalami kegagalan dengan banyaknya pedagang yang berhenti usaha dan bahkan banyak perusahaan yang melakukan tutup usaha, serta terjadinya ketakutan interaksi antar masyarakat yang menyebabkan banyaknya pengangguran karena kehilangan pekerjaan atau usahanya. Oleh karena itu, dari kehilangan pekerjaan dapat menyebabkan turunnya pendapatan sehingga banyak debitur yang tidak dapat membayar kewajibannya atau gagal bayar. Nilai *Non-Performing Loans* merupakan salah satu ukuran untuk tingkat risiko perbankan, jika nilai NPL terus mengalami peningkatan hal itu akan mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas perbankan. Dengan meningkatnya nilai NPL selama pandemi Covid-19 ini berdampak dengan menurunnya ekspansi usaha bagi para pelaku usaha industri dan perdagangan, serta banyaknya jenis usaha yang mengalami kebangkrutan akibat kinerja industri keuangan terutama yaitu perbankan terkena imbasnya (Ahmad et al., 2020).

Non-Performing Loans dibagi menjadi 2 (dua) yaitu pertama *Non-Performing Loans Gross*, yaitu membandingkan NPL dengan jumlah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit. Kedua yaitu *Non-Performing Loans Net*, yaitu membandingkan NPL dengan jumlah kredit yang berstatus macet dengan total kredit. Untuk menilai NPL ini terdapat kriteria penilaian.

Tabel 2.1 : Predikat Penilaian NPL

Peringkat	Rasio NPL	Predikat
1	$0\% < \text{NPL} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% < \text{NPL} \leq 12\%$	Kurang Sehat

5	NPL > 12%	Tidak Sehat
---	-----------	-------------

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kasmir (2011) menjelaskan bahwa LDR merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan menurut Hamonangan dan Siregar (dalam Galih, 2011) menjelaskan LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengendalikan kredit yang didistribusikan ke masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dengan tingginya jumlah kredit yang disalurkan akan sangat dipengaruhi oleh dana yang kan diterima oleh bank, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada besar kecilnya rasio ini. Kondisi bank akan relatif tidak likuid bilamana bank meminjamkan semua dananya dengan terlihat oleh rasio LDR yang tinggi, namun sebaliknya bilamana rasio ini rendah hal ini menunjukkan bahwa bank dalam kondisi likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan (Febrianto, 2013).

Rasio ini juga dapat dijadikan patokan apakah bank masih bisa melakukan ekspansi terhadap pinjamannya atau dibatasi. Akan tetapi, jika rasio LDR terlalu kecil itu artinya bahwa jumlah kredit yang disalurkan juga sedikit, hal ini akan berimbas kepada bank yang akan mengalami kesulitan dalam menutup simpanan nasabahnya karena bunga pinjaman yang diterima bank sedikit. Jika rasio LDR ini sangat tinggi, maka bank akan mengalami risiko tidak dapat tertagihnya pinjaman, sehingga bank akan mengalami kerugian (Febrianto, 2013).

Seperti halnya perusahaan, bank juga mengukur rasio likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut, maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank

tersebut. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Tabel 2.2 : Predikat Penilaian LDR

Peringkat	Rasio LDR	Predikat
1	$50\% < LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Kredit yang Disalurkan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan dari kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan bank dalam aktiva bank menunjukkan pentingnya peran kredit dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga. Oleh karena itu, dalam mengelola kredit menjadi prioritas utama dalam pengelolaan bank (Setyari, 2007).

Menurut Manurung (2004) kredit yang disalurkan oleh bank pada umumnya ditujukan untuk tiga pengguna. Pertama, kredit modal kerja (KMK) diberikan untuk tujuan komersial, yaitu membuat perusahaan dapat mengoperasikan usahanya meskipun arus kas masuk sementara waktu masih lebih kecil daripada arus kas keluar. Kedua, kredit investasi yaitu diberikan kepada debitur supaya membeli barang-barang modal dan jasa yang diperlukan dalam hal rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, relokasi dan pendirian usaha baru. Dan yang ketiga, kredit konsumtif yaitu kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan dana

bagi debitur yang ingin membeli barang atau kebutuhan konsumtif.

Penyaluran kredit dipengaruhi oleh beberapa faktor internal diantaranya NPL, LDR dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut Siamat (2005) mengatakan bahwa modal yang dimiliki bank sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang sesuai dengan fungsi bank yaitu mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Deasy Dwihandayani (2017) dengan judul Analisis Kinerja *Non performing loan* (NPL) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan dan pengaruhnya positif pada NPL, sedangkan kredit yang disalurkan berpengaruh tidak signifikan dan pengaruhnya negatif pada NPL.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh I Made Pratista Yuda dan Wahyu Meiranto dengan judul Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan dan negatif.

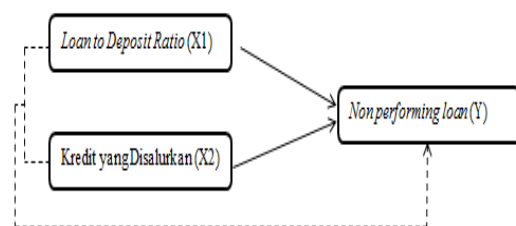
Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Citra Amelia dan Sri Murtiasih (2017) dengan judul Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank QNB Indonesia Tbk Periode 2005-2014 menunjukkan hasil bahwa Nilai LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tito (2011) dan Amalia Yuliana (2014) yang mengatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan dan negatif.

Perbedaan dengan peneliti yang dilakukan sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu yang mana peneliti menggunakan data per kuartal untuk penelitian yang dilakukan serta tahun yang diambil hanya tahun 2020 karena untuk melihat pengaruhnya di masa pandemi covid-19.

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non performing loan* (NPL), sedangkan kredit yang disalurkan akan berpengaruh negatif terhadap *Non performing loan* (NPL). Dimana variabel LDR dan kredit yang disalurkan merupakan variabel independen, sedangkan NPL merupakan variabel dependen.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > :Pengaruh masing – masing variabel independen LDR dan kredit yang disalurkan terhadap NPL
- > :Pengaruh variabel independen LDR dan kredit yang disalurkan secara simultan terhadap NPL

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Non performing loan*

LDR digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan bank yang mengandalkan kredit sebagai utama likuiditasnya dalam membayar kewajibannya jangka pendeknya, seperti penarikan dana yang dilakukan deponan. Kemampuan likuiditas perbankan akan semakin rendah jika LDR semakin tinggi dikarenakan jumlah dana untuk penyaluran kredit semakin tinggi. Sebaliknya, kemampuan likuiditas bank akan semakin tinggi jika LDR bank tersebut semakin rendah (Febrianto, 2013). Menurut Adisaputra (2012) menyimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap NPL.

Pengaruh Kredit yang Disalurkan Terhadap *Non performing loan*

Dalam pelaksanaan kredit pinjaman sesuai pembayaran debitur yang tepat waktu sesuai perjanjian kedua belah pihak, maka hal ini akan dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan kepada debitur nantinya. Penelitian yang dilakukan Yuliana (2014) menunjukkan hasil bahwa penyaluran kredit signifikan terhadap NPL akan tetapi berpengaruh negatif.

Pengaruh LDR dan Kredit yang Disalurkan terhadap *Non performing loan*

LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam mengandalkan kredit sebagai utama likuiditasnya, sedangkan kredit yang disalurkan merupakan pelaksanaan kredit dengan dana dari pihak ketiga atau dana milik sendiri. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah untuk menilai seberapa tingkat kesehatan bank. Penelitian yang dilakukan oleh Dwihandayani (2017) menunjukkan bahwa LDR dan kredit yang disalurkan berpengaruh secara simultan terhadap NPL.

Hipotesis :

1. **H1 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Non performing loan* (NPL).**
2. **H2 = Kredit yang Disalurkan berpengaruh terhadap *Non performing loan* (NPL).**
3. **H3 = *Loan to Deposit Ratio* dan Kredit yang Disalurkan secara simultan berpengaruh terhadap *Non performing loan***

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data berbentuk angka dan menggunakan analisis statistika. Penelitian kuantitatif juga memiliki tujuan untuk menunjukkan hubungan antar sebuah variabel (Sugiyono, 2016).

Objek dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh *loan to deposit ratio* dan kredit yang disalurkan terhadap *Non performing loan* perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam melakukan sebuah penelitian adalah mengumpulkan data, karena tujuan dari suatu penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perbankan per kuartal yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui [website www.idx.com](http://www.idx.com) dan situs resmi setiap perbankan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2021, kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik dalam pengambilan sebuah sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Alasan menggunakan ini adalah karena tidak semua sampel

memiliki kriteria yang di butuhkan sesuai dengan fenomena penelitian, oleh karena itu peneliti memilih teknik ini yang menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi yang digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021
2. Perbankan yang menyediakan laporan keuangan per kuartal selama periode 2020
3. Perbankan yang menyediakan data yang berhubungan dengan variabel penelitian

Definisi Operasional Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non performing loan* atau NPL. NPL merupakan rasio kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit yang bermasalah, artinya semakin tinggi nilai NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan bank dalam kondisi yang bermasalah akan semakin buruk yang diakibatkan dari semakin besarnya tingkat pengembalian kredit macet (Dendawijaya, 2000). Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 NPL dapat dihitung menggunakan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Variabel Independen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *loan to deposit ratio* dan kredit yang disalurkan.

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio atau LDR merupakan risiko kredit yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga. Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa LDR adalah rasio untuk mengukur

jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang dipakai. Sedangkan menurut Taswan (2006) mengatakan bahwa LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Untuk mengukur rasio LDR menggunakan rumus menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Jika rasio LDR semakin tinggi maka akan menyebabkan meningkatnya rasio NPL yang terjadi pada bank, sebaliknya semakin rendah rasio LDR maka akan menyebabkan menurunnya rasio NPL yang terjadi pada bank.

Kredit yang Disalurkan

Menurut Thomas Suyanto (2004) mengatakan bahwa pemberian kredit dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan, oleh karenanya bank memberikan pinjaman kepada debitur dalam bentuk kredit. Tujuan dari kredit menurut Rivai (2007) mengatakan ada dua fungsi yang berkaitan dengan kredit yaitu *profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh keuntungan, dan *safety* yaitu keamanan dari fasilitas yang diberikan.

Metode Analisis Data

Analisis Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan untuk menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif apabila model regresi tersebut memenuhi asumsi dasar klasik regresi, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai distribusi

yang normal atau tidak, untuk mencapai model regresi yang baik yaitu harus memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Uji ini dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikan sebesar 0,05.

Uji Multikolinearitas

Menurut Gendro (2011) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu dengan adanya hubungan linear atau variabel independen dalam model regresi, yang harus dipenuhi dalam model regresi ini yaitu tidak adanya hubungan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Gendro (2011) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang tidak terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang saling berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gendro (2011) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R^2 dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam penelitian ini menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat menunjukkan hasil sejauh mana ikatan hubungan antara

variabel independen dengan variabel dependen. Jika koefisien determinasi mendekati angka 1 maka persamaan regresi semakin baik dan sebaliknya jika koefisien determinasi mendekati nol maka persamaan regresi semakin kurang baik (Widarjono, 2010).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan atau menjelaskan antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi untuk 2 variabel independen adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

X_1 = Variabel Independen Pertama

X_2 = Variabel Independen Kedua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang kemudian dianalisis dengan menggunakan model regresi linear. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta web resmi dari perbankan, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sebanyak 46 Perbankan. Berdasarkan kriteria – kriteria pengambilan sampel yang ditentukan, terdapat 12 Perbankan yang memenuhi kriteria.

Tabel 4.1. Rasio NPL per Kuartal tahun 2020

NAMA BANK	NPL				Rata - Rata
	Q1	Q2	Q3	Q4	
PT. Bank Rakyat Indonesia	2,81	2,98	3,02	2,94	2,94
PT. Bank Mandiri	2,36	3,28	3,33	3,09	3,02
PT. Bank Negara Indonesia	2,45	3,07	3,55	4,20	3,32
PT. Bank Tabungan Negara	4,91	4,71	4,56	4,37	4,64
PT. Bank Central Asia (BCA)	1,60	2,08	1,93	1,79	1,85
PT. Bank CIMB Niaga	3,03	3,89	3,89	3,62	3,61
PT. Bank Danamon Indonesia	3,68	4,19	3,45	2,98	3,58
PT. Bank Mega	1,55	1,56	1,40	1,39	1,48
PT. Bank Permata	3,18	3,74	3,78	2,90	3,40
PT. Bank BTPN	0,97	1,12	1,10	1,21	1,10
PT Bank Woori Saudara Indonesia	1,72	1,42	1,32	1,12	1,40
PT. Bank BJB	1,65	1,60	1,50	1,40	1,54

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021

Pada tabel 4.1 menunjukkan rasio NPL pada tahun 2020 yang dilihat per kuartal, secara rata – rata dari sampel perbankan yang diambil masih menunjukkan batas normal dengan rasio di bawah 5% yang artinya masih dalam kondisi sehat. Akan tetapi terdapat satu perbankan yang menunjukkan hasil rasio NPL mendekati 5% yaitu PT. Bank Tabungan Negara dengan reasio 4,64%, hal ini perlu diperhatikan agar dapat menjaga kinerja keuangan dalam kondisi yang sehat.

kuartalnya, hal ini menunjukkan bahwa perbankan masih memiliki modal untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Pada tabel 4.3. menunjukkan rata – rata hasil LDR pada tahun 2020, secara rata – rata hasil rasio LDR masih dalam kondisi yang sehat dibawah 120%. Akan tetapi pada PT. Bank BTPN dan PT. Bank Woori menunjukkan hasil rasio LDR lebih dari 120%, hal ini perlu diperhatikan agar perbankan berusaha untuk tetap mempertahankan LDR dibawah 120%,

Tabel 4.2. Kredit yang Disalurkan per Kuartal tahun 2020

NAMA BANK	Kredit Yang Diberikan (dalam jutaan rupiah)				Rata - Rata
	Q1	Q2	Q3	Q4	
PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)	901.805.704	886.899.510	896.216.800	899.458.207	896.095.055
PT. Bank Mandiri	881.384.594	851.510.185	852.820.011	870.145.465	863.965.064
PT. Bank Negara Indonesia	579.604.360	576.775.711	582.386.292	586.206.787	582.243.288
PT. Bank Tabungan Negara	229.334.925	227.959.190	230.558.136	235.052.116	230.726.092
PT. Bank Central Asia (BCA)	574.363.739	556.168.444	541.323.311	547.643.666	554.874.790
PT. Bank CIMB Niaga	190.888.850	182.651.923	177.362.580	171.670.391	180.643.436
PT. Bank Danamon Indonesia	108.604.538	107.787.898	106.288.318	103.937.018	106.654.443
PT. Bank Mega	53.661.930	49.972.071	50.257.058	48.594.122	50.621.295
PT. Bank Permata	106.108.325	100.237.874	99.217.889	110.810.908	104.093.749
PT. Bank BTPN	147.845.204	141.733.902	139.708.268	126.689.753	138.994.282
PT Bank Woori Saudara Indonesia	29.323.079	27.730.986	29.812.037	30.011.903	29.219.501
PT. Bank BJB	82.698.122	85.824.205	88.948.331	89.450.934	86.730.398

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021

Pada tabel 4.2. menunjukkan rata –rata hasil dari kredit yang disalurkan, jika dilihat hasil rata – rata tersebut menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan setiap mengalami peningkatan setiap

agar rasio tersebut dalam keadaan sehat dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Tabel 4.3. Rasio LDR per Kuartal tahun 2020

NAMA BANK	LDR				Rata – Rata
	Q1	Q2	Q3	Q4	
PT. Bank Rakyat Indonesia	90,39	85,78	82,58	83,66	85,60
PT. Bank Mandiri	94,91	87,65	83,03	82,95	87,14
PT. Bank Negara Indonesia	92,26	87,79	83,11	87,28	87,61
PT. Bank Tabungan Negara	114,22	111,27	93,26	93,19	102,99
PT. Bank Central Asia (BCA)	77,64	73,28	69,55	65,77	71,56
PT. Bank CIMB Niaga	92,67	88,18	83,89	81,45	86,55
PT. Bank Danamon Indonesia	95,08	94,34	88,70	83,96	90,52
PT. Bank Mega	67,48	67,67	64,03	60,04	64,81
PT. Bank Permata	79,94	80,69	74,53	72,45	76,90
PT. Bank BTPN	161,67	148,40	152,59	138,17	150,21
PT. Bank Woori Saudara Indonesia	152,03	160,79	152,24	162,69	156,94
PT. Bank BJB	93,58	94,56	92,45	86,32	91,73

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011). Normal atau tidaknya data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%, yang artinya data akan berdistribusi normal apabila memiliki nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, dan data dapat dikategorikan normal apabila mempunyai jumlah sampel sebesar 30. Penelitian ini telah memenuhi syarat karena menggunakan sampel data sebanyak 48 sampel. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual
N	48
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder Dengan SPSS.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal, karena nilai signifikan $0,2 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen, model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen (Imam Ghazali, 2011). Model regresi bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 10,00$. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Koefisien VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDR	,909	1,100
Kredit	,909	1,100

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder Dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.2. menunjukkan bahwa nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel yaitu 1,10 itu artinya dibawah 10,00. Sedangkan nilai *tolerance* untuk kedua variabel yaitu 0,909 itu artinya lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi linear yang baik tidak terjadinya autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson*, yang didapatkan dari nilai DW hitung (d) dengan nilai DW tabel (d_l dan d_u). Imam Ghazali (2011) menyebutkan bahwa dalam mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan kriteria :

- $0 < d < d_l$: Ditolak
 $d_l \leq d \leq d_u$: Tidak ada kesimpulan
 $4 - d_l \leq d < 4$: Ditolak
 $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$: Tidak ada kesimpulan
 $d_u < d < 4 - d_u$: Tidak ditolak

Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi

DW hitung	2,204
DW tabel	
d_l	1,450
d_u	1,623

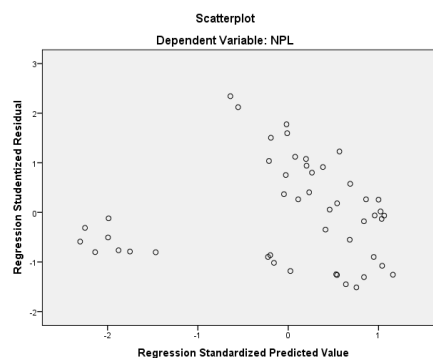
Sumber : Hasil Olah Data Sekunder Dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* dengan signifikan 2,204 sedangkan dalam tabel *Durbin Watson* dengan signifikan 0,05 dan jumlah sampel 48, serta jumlah variabel independen sebanyak 2 ($k=2$) diperoleh nilai d_l sebesar 1,450 dan d_u sebesar 1,623. Tidak akan terjadi autokorelasi jika $d_u < d < 4 - d_u$. Data d_u sebesar 1,623 sehingga $4 - d_u$ adalah 2,377. Maka hasilnya $1,623 < 2,204 < 2,377$. Berdasarkan pengujian

tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2011) mengatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, bukan yang terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan uji *Scatterplot*. Apabila variabel independen signifikan secara statistik dan mempengaruhi variabel dependen maka akan terjadi heterokedastisitas, sebaliknya model regresi tidak heterokedastisitas bila probabilitasnya signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Imam Ghazali, 2011).



Gambar 1 : Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder dengan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian dari heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Setelah diuji dengan grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, dan titik – titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian koefisien determinasi jika semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin

baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika semakin kecil nilai koefisien determinasinya maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Dibawah ini merupakan hasil dari koefisien determinasi :

Tabel 4.4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,359	0,129

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil dari koefisien determinasi menunjukkan angka 0,129 itu berarti bahwa variabel *non performing loan* dapat dijelaskan 12,9% oleh variabel LDR dan kredit yang disalurkan, sedangkan sisanya 87,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang diperoleh dalam tiap indikator variabel, akan dihitung secara bersama melalu persamaan regresi berganda.

Uji F

Menurut Supriyadi (2014) menjelaskan bahwa untuk menguji signifikansi atau tidaknya seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat nilai signifikan dengan uji F pada tabel ANOVA dan membandingkannya dengan alpha (α) yang ditentukan, α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Kriteria penyimpulannya adalah bila nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan bila nilai > 0,05 maka variabel independen

berpengaruh secara tidak simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	3,321	,045 ^b

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder dengan SPSS

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai sig 0,045 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan Kredit yang Disalurkan berpengaruh secara simultan, yang artinya ada hubungan antara LDR dan kredit yang disalurkan terhadap NPL.

Uji T

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dilakukan dengan melalui uji t (Widarjono, 2010). Dalam hal ini berarti untuk menguji pengaruh variabel independen LDR dan Kredit yang Disalurkan secara parsial atau individual terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah NPL. Uji t dilakukan dengan dengan membandingkan nilai signifikansi pada tabel uji t dengan nilai alpha (α) yang telah ditentukan , yang mana alpha dalam penelitian ini adalah 0,05. Semakin kecil alpha artinya probabilitas menolak hipotesis, sedangkan bila semakin besar alpha artinya probabilitas menerima hipotesis.

Tabel 4.5. Hasil Uji T

Model	t	Sig.
1 (Constant)	5,560	,000
LDR	-2,057	,046
KREDIT	-,858	,043

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder dengan SPSS

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Non performing loan*

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.5 pada hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* bernilai signifikan sebesar 0,046 > 0,05 itu artinya H1 diterima, hasil

ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh negatif terhadap NPL. Hasil penelitian ini sejalan dengan Soebagio (2005) dan Mada (2015) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPL, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2015) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh secara signifikan dan pengaruhnya negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio LDR, maka akan menyebabkan menurunnya rasio NPL, sebaliknya semakin rendah rasio LDR maka akan menyebabkan meningkatkan rasio NPL.

Pengaruh Kredit yang Disalurkan Terhadap *Non performing loan*

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Kredit yang Disalurkan bernilai signifikan sebesar $0,043 > 0,05$ itu artinya H_2 diterima, hasil ini menunjukkan bahwa Kredit yang Disalurkan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap NPL. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010) dan Saryadi (2012) yang menyatakan bahwa Kredit yang disalurkan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap NPL. Jika NPL terus mengalami peningkatan maka jumlah kredit yang disalurkan oleh bank akan mengalami penurunan, karena bank mengalami penurunan jumlah modal.

Pengaruh LDR dan Kredit yang Disalurkan Terhadap NPL

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa LDR dan Kredit yang disalurkan berpengaruh negatif terhadap NPL, yaitu dengan LDR sebesar $-0,012$ dan Kredit yang Disalurkan sebesar $-0,436$. Oleh karena itu, model penelitian ditunjukkan pada persamaan :

$$NPL = 3,675 - 0,012X_1 - 0,0436X_2$$

Apabila LDR turun sebesar 1% maka NPL diharapkan turun sebesar 0,012, apabila variabel bebas lainnya tetap.

Apabila Kredit yang Disalurkan turun sebesar 1% maka NPL diharapkan turun sebesar 0,0436, apabila variabel bebas lainnya tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian asumsi – asumsi klasik menunjukkan dalam uji multikolinearitas tidak ditemukan terjadinya multikolinearitas antara masing – masing variabel independen. Sedangkan dalam uji autokorelasi LDR dan Kredit yang Diberikan mempunyai korelasi yang cukup kuat terhadap variabel NPL. Secara simultan dan parsial kedua variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* dan Kredit yang Disalurkan berpengaruh terhadap *Non performing loan*.

Loan to Deposit Ratio atau LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Non performing loan* (NPL) dan pengaruhnya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio LDR maka akan menyebabkan meningkatnya rasio NPL. Sedangkan Kredit yang Disalurkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Non performing loan* (NPL) dan pengaruhnya negatif, semakin rendah kredit yang disalurkan maka kinerja NPL bank semakin buruk.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi dari hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk perbankan untuk tetap selalu menjaga kepercayaan masyarakat atas kredit yang diberikan kepada masyarakat maupun pengelolaan dana masyarakat, untuk menstabilkan dan menjaga rasio NPL maupun LDR dalam kondisi yang tetap sehat

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pengumpulan sampel data yang masih cukup sedikit karena masih banyak perbankan yang belum mengupdate laporan keuangan khususnya dikuartal ke empat.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel untuk penelitian dan menambah data yang cukup banyak.

REFERENCES

- Adisaputra, I. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non performing loan* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Agus, Widarjono. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi Pertama. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Ahmad, T., Nugroho, A. S., Abdullah, R., & Sumarto, A. H. (2020). *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2021, Jalan Terjal Pemulihan Ekonomi*. INDEF.
- Amelia, K., C & Murtiasih, S. 2017. Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank QNB Indonesia Tbk Periode 2005-2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 22(1). 66-74.
- Bank Indonesia, *Surat Edaran No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Barus, A., C & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Non performing loan* Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 6(2). 113-122.
- Bidari, A. S., & Nurviana, R. (2020). Stimulus Ekonomi Sektor Perbankan dalam Menghadapi Pandemi Coronavirus Disease 2019 di Indonesia. *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1), 297-305. *Dashboard*.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Kuartalan 2020. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja *Non performing loan* (NPL) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. 22(3). 265-274.
- Febrianto, D., F. 2013. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, Dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Skripsi*. Semarang
- Galih, T. (2011). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, *Non performing loan*, Return On Assets, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank di Indonesia (Studi Empiris: Bank yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gendro, Wiyono. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamonangan, Reynaldo dan Hasan Sakti Siregar. 2009. Pengaruh Capital Adequasy Ratio, Debt To Equity Ratio, *Non performing loan*, Operating Ratio, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Equity (ROE) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 13. Sumatera Utara
- Hastasari, R & Suharini. (2021). Tinjauan Non-Performing Loan Perbankan Indonesia Tahun Pandemi 2020. *Jurnal AKRAB JUARA*. 6(1). 120-131.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan : Edisi 1 Cetakan 4*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kholiq, A & Rahmawati, R. (2020). Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19. *el Barka : Journal of Islamic Economic and Business*. 3(2). 282-316.
- Lukman, Dendawijaya. 2000. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Manurung, Mandala, dan Pratama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual*

- Indonesia). Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Monokroussos, P., & Gortos, C. (2017). *Non-Performing Loans and Resolving Private Sector Insolvency* (P. Molyneux (ed.)). Springer Nature, Palgrave Macmillan Studies in Banking and Financial Institutions.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-50313-4>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, RR. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Jurnal Nominal*. 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Pratama, B.A. (2010). Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Perbankan Universitas Diponegoro*, 17(2), 23 – 25
- Priatna, H. (2017). *Non performing loan* Sebagai Risiko Bank Tasa Pemberi Kredit. *Jurnal Akurat*. 8(1). 22-33.
- Saryadi, A, Wijayanto, A. (2012). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), *Non performing loan* (NPL), Return On Assets (ROA) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Volume Kredit Yang Disalurkan Bank PERSERO (Studi Empirik Pada Bank PERSERO Di Indonesia Periode 2006-2011). Skripsi Jurusan Studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Setyobudi, Andang. 2007. Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Buletin Hukum Perbankan Dan Kebanksentralan*. Volume 5, Nomor 2, Halaman 29-35, Agustus 2007.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Ed.2*. Jakarta : Mitra Wacana Medis.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Ubaidillah, M., & Aji, R. H. S. (2020). Tinjauan Atas Implementasi Perpanjangan Masa Angsuran Untuk Pembiayaan di Bank Syariah Pada Situasi Pandemi COVID-19. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 1-16.
- Undang – undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang – undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan.
- WHO. 2021. *Corona Diseases (covid-19)*
<https://covid19.who.int/table>
- Yuliana A. 2014. Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen*.2(3). 169-186.
- Yuda, P & Meiranto, W. 2010. Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan (Studi Empiris Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. 7(1).94-110.
<https://bisnis.tempo.co/read/1379969/ojk-catat-rasio-npl-perbankan-naik-jadi-32-persen/full&view=ok>

Lampiran – Lampiran

1. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,06673592
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,070
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,359 ^a	,129	,090	1,09018	2,204 ^a

3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,894	2	3,947	3,321	,045 ^b
	Residual	53,482	45	1,188		
	Total	61,377	47			

4. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,675	,661		5,560	,000
	LDR	-,012	,006	-,300	-2,057	,046
	KREDIT	-,436	,000	-,125	-,858	,043

5. Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1	NPL	NPL merupakan rasio kinerja keuangan yang dilakukan untuk mengukur kredit bermasalah, untuk melihat tingkat kesehatan bank.	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$	Rasio
2	LDR	LDR merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$	Rasio
3	Kredit yang Disalurkan	Pemberian kredit dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan, oleh karenanya bank memberikan pinjaman kepada debitur dalam bentuk kredit.	Jumlah Kredit yang Disalurkan Per Kuartal	-

6. Tabel Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank
1	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
6	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
7	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
8	MEGA	Bank Mega Tbk
9	BNLI	Bank Permata Tbk
10	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
11	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

7. Tabel Populasi Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021

No	Kode	Nama Bank
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT. Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk

No	Kode	Nama Bank
4	ARTO	PT. Bank Jago Tbk
5	BABP	PT. Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT. Bank Net Indonesia Syariah Tbk
8	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	PT. Bank Harda Internasional Tbk
10	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
11	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13	BBRI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
14	BBSI	PT. Bank Bisnis Internasional Tbk
15	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk
17	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk
18	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
21	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBA	Bank Bumi Putra Tbk
28	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	Bank Permata Tbk
31	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
34	BTPN	PT. Bank BTPN Tbk
35	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk
36	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
37	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
39	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
40	MCOR	PT. Bank China Construcion Bank Indonesia Tbk
41	MEGA	Bank Mega Tbk
42	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk
43	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk
44	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
45	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
46	SDRA	PT. Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk